

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk melakukan suatu penelitian, kerangka teori sangat diperlukan terutama sebagai landasan untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian. Sejalan dengan topik dan temanya, penelitian ini memerlukan dukungan teori-teori dan refrensi-refrensi tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini juga menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu yang berhasil penulis himpun, sebenarnya tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian oleh, Kunja penelitian ini dilakukan pada Tahun 2019. Dengan judul “Peranan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintah desa yang sudah mensosialisasikan BUMDES berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara Pasal 6 yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikembangkan BUMDES yaitu pelayanan

jasa simpan pinjam dengan usaha pengembangan produk unggulan kabupaten antara lain paronisasi, pengembangan bawang putih, pengembangan kacang tanah, pengembangan jagung dan pengembangan garam. Juga Pengumpulan dan Perdagangan hasil bumi berupa asam, jambu mente, kemiri, kelapa dan lain-lain. Untuk dapat menjalankan atau mengelola BUMDES yang ada maka dibutuhkan partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sehingga BUMDES yang dicanangkan dapat berjalan. Oleh karena itu agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDES maka dibutuhkan peranan dari pada pemerintah desa dalam mensosialisasikan berbagai macam jenis usaha yang ada kepada masyarakat. Pengelolaan BUMDES akan berjalan dengan baik apabila terus diawasi dan di evaluasi sehingga setiap persoalan dalam pengelolaan BUMDES dapat secepatnya diselesaikan, sehingga pengelolaan BUMDES dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Syamsul Bahri penelitian ini dilakukan pada Tahun 2020. Dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk unit usaha BUMDES dalam perekonomian pedesaan dalam memajukan dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi tulang punggung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi desa, dengan adanya BUMDES masyarakat akan tertarik untuk memperoleh pinjaman dana usaha, sehingga angka kemiskinan akan turun.

Bentuk unit usaha BUMDES di Desa Paya Kumer yaitu a) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UESDP) b) Pengelolaan Air Bersih c) Bank Sampah d) Budidaya Ternak Kambing e) Perdagangan Produk Hasil Olahan f) Penyedia Jaringan WIFI dan g) Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji. Jadi unit usaha BUMDES di Desa Paya Kumer sudah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, yang diperoleh melalui adanya kemudahan peminjaman modal, pembukaan lapangan kerja, dan suplai pendapatan BUMDES terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif berbasis data primer dan sekunder.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Ibrahim penelitian ini dilakukan pada Tahun 2018. Dengan judul "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan BUMDES sebagai alternatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kabupaten Sumbawa Barat sebagai penghasil Sumberdaya Alam yang melimpah dan mampu memberikan memanfaatkan potensi ini guna kepentingan pelaksanaan pembangunan daerah khususnya di bidang pembangunan dan penyediaan infrastruktur dasar. Selain potensi tersebut Kabupaten Sumbawa Barat

memiliki potensi terutama pada perdesaan kawasan pertambangan emas yang sangat melimpah. Pelaksanaan program BUMDES di kawasan pertambangan emas Kabupaten Sumbawa Barat yang secara keseluruhan sangat kaya dengan potensi Sumberdaya Alam. Pengelolaan sumberdaya yang dimiliki Kabupaten Sumbawa Barat tersebut secara komprehensif dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan ekonomi desa. Keberadaan BUMDES simpan pinjam salah satunya pada bidang pertanian dapat digunakan seperti pembibitan, pembelian pupuk tanah, pupuk daun dan pasca panen untuk meningkatkan usaha hasil pertanian. Dan memberikan kemudahan akses keuangan bagi masyarakat dalam mendukung usaha ekonomi. Dan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa adalah melalui pengelolaan keuangan yang dan sudah mampu mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu sebagai agen BRILink. BUMDES sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui tiga unit usaha utama yaitu unit air bersih, unit kebun desa, unit pasar desa yang didalamnya terdapat penyewaan tenda, ditambah unit pembantu yaitu saprodi dan kerjasama dengan perbankan menjadi agen BRILink.

Penelitian terdahulu yang keempat oleh Pradnyani penelitian ini dilakukan pada Tahun 2019. Dengan judul “Peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BUMDES yang ada di desa Tibubeneng yang berkembang dalam bidang Pariwisata dan sudah memiliki nama dengan sebutan BUMDES Gentha Persada. BUMDES Gentha Persada memiliki peranan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah diwujudkan dengan

adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, money charger, dan perdagangan.

Selain unit-unit usaha yang disebutkan diatas BUMDES juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Tibubeneng sehingga mengurangi pengangguran dan BUMDES Gentha Persada sudah memberikan pembagian keuntungan untuk menambah Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penerbit	Judul Penelitian	Temuan/Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Kunja (2019)	“Peranan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara”	Di Desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah BUMDES yang dikembangkan yaitu pelayanan Jasa simpan pinjam dengan usaha pengembangan produk unggulan kabupaten antara lain paronisasi, pengembangan bawang putih, pengembangan kacang tanah, pengembangan jagung dan pengembangan garam. Juga Pengumpulan dan Perdagangan hasil bumi berupa asam, jambu mente, kemiri, kelapa dan lain-lain. Untuk menjalankan BUMDES yang ada dibutuhkan partisipasi dan kerja sama dari masyarakat	Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian hasil penelitian dan program studi.

			sehingga BUMDES yang ada dapat berjalan. Oleh karena itu agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDES maka dibutuhkan peranan dari pada pemerintah desa dalam mensosialisasikan berbagai macam jenis usaha yang ada kepada masyarakat.	
2	Syamsul Bahri (2020)	“Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan”	unit usaha BUMDES di Desa Paya Kumer yaitu a) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UESDP) b) Pengelolaan Air Bersih c) Bank Sampah d) Budidaya Ternak Kambing e) Perdagangan Produk Hasil Olahan f) Penyedia Jaringan WIFI dan g) Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji. Jadi unit usaha BUMDES di Desa Paya Kumer sudah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, yang diperoleh melalui adanya kemudahan peminjaman modal, pembukaan lapangan kerja, dan supali pendapatan BUMDES terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa)	Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan program studi.
3	Ibrahim (2018)	"Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perdesaan	Kabupaten Sumbawa Barat memiliki potensi terutama pada perdesaan kawasan pertambangan emas yang sangat melimpah dengan	Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian,

		Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat"	potensi sumberdaya alamnya. Keberadaan BUMDES simpan pinjam salah satunya pada bidang pertanian dapat digunakan seperti pembibitan, pembelian pupuk tanah, pupuk daun dan pasca panen untuk meningkatkan usaha hasil pertanian. Dan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) BUMDES sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui tiga unit usaha utama yaitu unit air bersih, unit kebun desa, unit pasar desa yang didalamnya terdapat penyewaan tenda.	metode penelitian, hasil penelitian, dan program studi.
4	Pradnyani (2019)	"Peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara"	BUMDES yang ada di desa Tibubeneng berkembang dalam bidang Pariwisata dan sudah memiliki nama dengan sebutan BUMDES Gentha Persada. BUMDES Gentha Persada memiliki peranan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, money charger, dan perdagangan.	Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan program studi.

Sumber: diolah dari berbagai refrensi 2022

B. Landasan Dasar Teori

1. Peran

1.1 Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2012:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, 2015: 215)

Pengertian peran menurut Abu Ahmadi (2015) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sedangkan menurut David Berry "Identitas Peran, terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran yang menimbulkan identitas peran (role identify). Orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali

terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar.

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen juga memiliki beberapa jenis yaitu :

- 1) Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu
- 6) Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

1.2 Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita tahu bahwa peran dan status sosial ialah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Konsep peran menurut Sukanto (2012: 213) adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Peran adalah sikap kita tentang tindakan yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu. Persepsi ini didasarkan pada interpretasi tentang apa yang kita pikirkan tentang bagaimana kita harus bersikap.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi Peran adalah sesuatu yang orang lain percaya bagaimana seseorang harus bereaksi dalam situasi tertentu. Kebanyakan perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks di mana orang itu muncul.

3) Konflik Peran

Konflik Peran yaitu ketika seseorang menghadapi ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menimbulkan konflik peran. Konflik ini

akan muncul ketika seseorang memahami bahwa tuntutan pera lebih sulit dipahami daripada peran yang lain.

2. BUMDES

3.1 Pengertian BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Maryunani (2008) BUMDES adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Terdapat 7 (tujuh) ciri utama BUMDES pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)

4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
6. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
7. Pelaksanaan operasionalnya dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

(Sumber : Pusat Kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP),
Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa
(Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang,2007), h. 4-5.)

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Desa dapat mendirikan BUMDES berdasarkan Peraturan Desa tentang pendirian BUMDES dengan mempertimbangkan :

- a) Inisiatif Pemerintah Desa atau masyarakat Desa
- b) Potensi usaha ekonomi Desa
- c) Sumberdaya alam di Desa
- d) Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDES
- e) Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDES

3.2 Tujuan BUMDES

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara koperatif, partisipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan BUMDES dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumsi) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa.

Empat tujuan utama pendirian BUMDES yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhir adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa.

3.3 Pengelolaan BUMDES

Dalam Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes (2007:13) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terdapat 6 prinsip dalam melakukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) antara lain:

a) Kooperatif

Memiliki arti kerja sama yaitu demi terbentuknya peningkatan dan keberlangsungan hidup bisnis maka seluruh komponen yang terdapat dalam BUMDES harus dapat bekerjasama dengan baik. Prinsip kooperatif penting dalam kelangsungan dan pengembangan usaha Badan Usaha Milik Desa.

b) Partisipatif

Memiliki arti partisipasi yaitu demi kesuksesan usaha BUMDES maka seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDES harus memiliki peran serta dan sikap sukarela dalam memberikan dukungan.

c) Emansipatif

Memiliki arti emansipasi yaitu seluruh komponen yang terdapat di dalam BUMDES tidak boleh dibeda-bedakan antara agama, suku, dan golongan karena semua memiliki hak yang sama.

d) Transparan

Memiliki arti dilakukan secara terbuka yaitu kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat umum harus bersifat terbuka

dan diketahui oleh seluruh masyarakat. Dalam menjalankan dan mengelola BUMDES mereka yang dipercaya sebagai pengelola BUMDES harus memiliki keterbukaan dalam setiap aktivitasnya yaitu keterbukaan dalam mengambil keputusan dan dalam mengemukakan informasi.

e) Akuntabel

Memiliki arti dapat dipertanggung jawabkan yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi. Sehingga aktivitas atau kegiatan yang dilakukan unit usaha BUMDES harus dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah pertanggungjawaban secara teknis dan administratif.

f) Sustainable

Berarti kegiatan usaha yang dijalankan harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES. Hal ini berarti kegiatan tersebut harus kegiatan usaha yang berkelanjutan.

3. Instalasi Air Bersih

4.1 Pengertian Instalasi Air Bersih

Kata instalasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Installation* artinya pemasangan atau menempatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) instalasi mempunyai arti perangkat peralatan teknik beserta perlengkapannya yang dipasang pada posisinya dan siap dipergunakan (generator, mesin diesel, bangunan pabrik, dan sebagainya). Sedangkan air bersih adalah air yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari,

memiliki kualitas yang memenuhi syarat kesehatan, dan dapat diminum setelah direbus.

Instalasi Air Bersih merupakan perencanaan pembangunan saluran air bersih dari sumber mata air melalui komponen penyalur dan penyambungannya ke tangki air atau tandon penampungan air yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan air bersih semakin banyak dilakukan oleh pemerintah desa hal ini berkaitan dengan upaya pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak dengan menyalurkan air bersih melalui sambungan perpipaan ke tangki air atau tandon. Pemasangan sistem perpipaan bertujuan untuk mengatur distribusi air bersih yang berfungsi untuk menata proses saluran air dan mengatur tekanan air keluar masuk dan untuk mendapatkan tekanan air lebih kuat, tangki air atau tandon ditaruh dengan posisi diatas sehingga menjadikan tekanan air meningkat.

Sama halnya di Desa Jetak Kecamatan Sukapura adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah untuk instalasi air bersih dengan melakukan pemanfaatan mata air yang berasal dari bukit savana berada di area gunung bromo, yang dialirkan melalui perpipaan ke tangki air atau tandon. Dan untuk menjaga perpipaan tandon air bersih agar selalu dalam kondisi baik dan tidak rusak maka diadakan iuran untuk setiap masyarakat. Instalasi air bersih memudahkan masyarakat dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang sudah terinstalasi dengan perpipaan air yang mengalir ke tangki air atau tandon. Inisiatif pengelolaan air bersih

ini dilakukan oleh pemerintah desa dengan mendirikan sebuah wadah atau Lembaga pengelolaan air bersih yaitu Badan Pengelola Air Minum Desa (PAMDES). Inisiatif peningkatan pengelolaan air bersih ini direncanakan dan dilaksanakan secara partisipatif melalui musyawarah desa untuk memastikan proses pengambilan keputusan berjalan secara inklusif dan meminimalisir konflik.

4.2 Kewajiban Penggunaan Air Bersih

- Tidak berlebihan menggunakannya
- Menjaga kelestarian air
- Matikan keran saat tidak digunakan
- Jangan membuang sampah dan limbah di sungai, waduk, danau, lautan, dll

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Instalasi Air Bersih

a. Faktor Pendukung

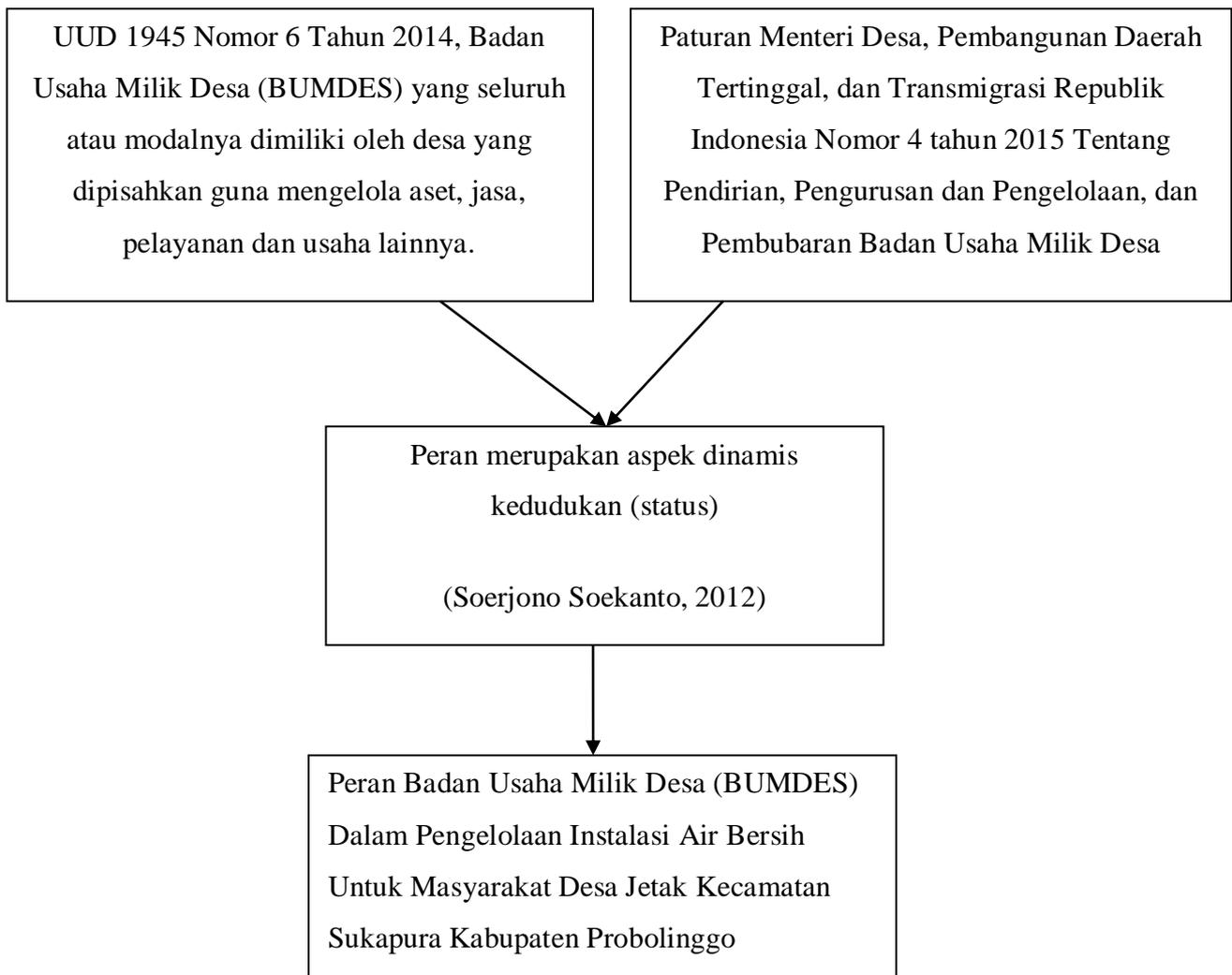
- 1) Tersedianya dana untuk pembangunan perpipaan tandon air bersih
- 2) Adanya organisasi masyarakat diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung aspirasi atau masukan dari masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (tahu, sadar, peduli)
- 3) Adanya kegiatan masyarakat yang positif seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar
- 4) Pengetahuan masyarakat akan pentingnya air bagi kehidupan

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan sumber daya alam dalam upaya pengelolaan mata air
- 2) Tingkat pra-kemakmuran di antara orang cenderung tidak peduli terhadap upaya pengelolaan mata air, karena mereka lebih suka untuk bekerja memenuhi kebutuhannya sendiri daripada terlibat dalam upaya manajemen mata air
- 3) Lokasi sumber mata air yang sangat ekstrem atau curam dalam perpipaan dan suhu yang sangat dingin

D. Kerangka Pemikiran

Menurut *Business Research* (Sugiyono, 2016:60) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran